



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis

Istilah pemahaman berasal dari kata paham yang berarti mengerti dengan tepat. Menurut Sardiman pemahaman adalah menguasai sesuatu dengan pikiran.¹

Konsep merupakan asas kepada pengajaran dan pembelajaran.² Selain itu konsep merupakan satu ide yang mengombinasikan beberapa unsur sumber-sumber yang berbeda ke dalam satu gagasan tunggal. Kegiatan belajar konsep merupakan belajar mengembangkan informasi logika atau membuat generalisasi dari fakta ke konsep. Dengan belajar konsep, siswa dapat memahami dan membedakan benda-benda, peristiwa, atau kejadian yang ada dalam lingkungan sekitar.³

Pemahaman konsep merupakan salah satu faktor psikologis yang diperlukan dalam kegiatan belajar. Karena dipandang sebagai suatu cara berfungsinya pikiran siswa dalam hubungannya dengan pemahaman bahan

¹Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010, h. 43.

²Effandi Zakaria, dkk, *Trend Pengajaran dan Pembelajaran Matematik*, Malaysia: PRIN-AD SDN.BHD, 2007, h. 148.

³Agus Suprijono, *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012, h. 9.



pelajaran, sehingga penguasaan terhadap bahan yang disajikan lebih mudah dan efektif.⁴

Pemahaman konsep matematika dikelompokkan menjadi tiga macam, yaitu :⁵

- a. Pengubahan (translation), yaitu pemahaman siswa yang berkaitan dengan kemampuan menterjemahkan kalimat dalam soal menjadi kalimat lain tanpa terjadinya perubahan arti.
- b. Pemberian arti (interpretation), yaitu pemahaman siswa yang berhubungan dengan kemampuan untuk menjelaskan konsep-konsep dalam menyelesaikan soal.
- c. Pembuatan ekstrapolasi (extrapolation), yaitu pemahaman siswa yang berhubungan dengan kemampuan untuk menerapkan konsep-konsep dalam perhitungan matematika untuk menyelesaikan soal.

Sebagaimana menurut Subahan, faktor utama yang menentukan keupayaan atau prestasi seorang murid pada satu tahap pembelajaran ialah penguasaan konsep asas yang kukuh dan mencukupi semasa mengikuti pembelajaran tersebut. Pada pembelajaran matematika, pembentukan konsep matematis pada siswa tergantung pada cara guru menyampaikan suatu konsep dengan berkesan.⁶

⁴Sardiman, *Op.Cit*, h. 42-43.

⁵Musa Thahir, Skripsi, *Penerapan Pembelajaran Matematika dengan Menggunakan Pendekatan Reciprocal Teaching terhadap Pemahaman Konsep Siswa*, UIN Suska Riau, 2011, h. 18.

⁶Effandi Zakaria, dkk, *Op.Cit*, h. 152-153.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Langkah-langkah dalam menanamkan suatu konsep menurut Oemar Hamalik adalah sebagai berikut:⁷

- a. Pendidik menetapkan perilaku yang bakal diperoleh siswa setelah mempelajari konsep. Perilaku tersebut adalah kemampuan siswa mengidentifikasi dengan tepat dan benar konsep-konsep baru.
- b. Pendidik memperkecil jumlah atribut yang terdapat dalam konsep yang kompleks menjadi beberapa atribut yang dominan saja.
- c. Seorang guru harus mengkaji konsep dan menetapkan yang mana yang akan diajarkan kepada siswa dan merancang prosedur pengajaran konsep tersebut. Menyediakan mediator verbal yang berguna bagi siswa. Guru harus mengetahui hingga sejauh mana pengetahuan siswa tentang konsep.
- d. Mempertunjukkan contoh-contoh positif dan negatif mengenai konsep. Contoh positif adalah contoh yang berhubungan dengan konsep, sedangkan contoh negatif adalah contoh yang bertentangan dengan konsep.
- e. Menyajikan contoh-contoh kepada siswa. Contoh-contoh sebagian suatu keseluruhan dan jenis-jenis contoh disajikan kepada siswa.
- f. Penguatan atas respon siswa. Penguatan berarti pemberian informasi balikan kepada siswa agar ia memisahkan contoh positif dan negatif untuk merumuskan hubungan diantara bermacam-macam hal.
- g. Menilai belajar konsep. Langkah ini berfungsi sebagai kegiatan penilaian terhadap penguasaan konsep oleh siswa, dan sekaligus berfungsi sebagai penguatan atau umpan balik untuk perbaikan selanjutnya.

Salah satu tujuan pembelajaran matematika adalah kemampuan memahami konsep, menjelaskan keterkaitan antar konsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma dalam pemecahan masalah. Siswa dikatakan paham apabila indikator-indikator pemahaman tercapai. Adapun indikator yang menunjukkan pemahaman konsep antara lain :⁸

⁷Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2002, h. 166-169.

⁸Siti Mawaddah & Ratih Maryanti, *Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa SMP dalam Pembelajaran Menggunakan Model Penemuan Terbimbing (Discovery Learning)*, Jurnal Pendidikan Matematika, Vol 4, No. 1, April 2016, h. 78.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- a. Menyatakan ulang sebuah konsep.
- b. Mengklasifikasikan objek-objek menurut sifat-sifat tertentu (sesuai dengan konsepnya).
- c. Memberi contoh dan non-contoh dari konsep.
- d. Menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi matematis.
- e. Mengembangkan syarat perlu atau syarat cukup suatu konsep.
- f. Menggunakan, memanfaatkan, dan memilih prosedur atau operasi tertentu.
- g. Mengaplikasikan konsep atau algoritma pemecahan masalah.

2. Pembelajaran Kooperatif

Istilah *cooperative learning* dalam pengertian bahasa Indonesia dikenal dengan nama pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif merupakan sebuah kelompok strategi pengajaran yang melibatkan siswa bekerja secara berkolaborasi untuk mencapai tujuan bersama. Pembelajaran ini muncul dari konsep bahwa siswa akan lebih mudah menemukan dan memahami konsep yang sulit jika mereka saling berdiskusi dengan teman.⁹

Menurut Wina Sanjaya bahwa pembelajaran kooperatif adalah rangkaian kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa dalam kelompok-kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan.¹⁰

⁹Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010, h. 56.

¹⁰Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2006, h. 241.



Pembelajaran kooperatif bertujuan memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses berpikir dan kegiatan belajar. Dimana para siswa dituntut untuk bekerja sama dalam kelompok yang terdiri dari 4-6 orang siswa pada kelas kooperatif yang sederajat tetapi heterogen, kemampuan, jenis kelamin, suku/ras, dan satu sama lain saling membantu. Tugas anggota kelompok adalah mencapai ketuntasan materi yang disajikan oleh guru, dan saling membantu teman sekelompoknya untuk mencapai ketuntasan belajar.

Lima konsep sentral yang menjadi karakteristik *cooperative learning* sebagaimana dikemukakan Roger dan David Johnson yang dikutip oleh Agus Suprijono, terdapat lima unsur penting dalam pembelajaran kooperatif untuk mencapai hasil yang maksimal dalam proses belajar, yaitu saling ketergantungan yang bersifat positif antar siswa, tanggung jawab individual, interaksi yang meningkat antar siswa, komunikasi antar anggota, dan pemrosesan kelompok. Kelima unsur tersebut harus ada dalam setiap penerapan kooperatif agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.¹¹

Dengan demikian, penerapan pembelajaran kooperatif ini sangat memungkinkan untuk meningkatkan efektivitas siswa dalam memberikan kontribusi terhadap kegiatan kolaboratif untuk mencapai tujuan kelompok.

¹¹Agus Suprijono, *Op.Cit.* h. 58.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



3. Pembelajaran Kooperatif Tipe *Course Review Horay*

a. Pengertian dan komponen pembelajaran kooperatif tipe *course review horay*

Model pembelajaran kooperatif tipe *course review horay* merupakan kegiatan belajar mengajar dengan cara pengelompokkan siswa kedalam kelompok-kelompok kecil. Tipe pembelajaran *course review horay* merupakan suatu pembelajaran pengujian terhadap pemahaman konsep siswa menggunakan kotak (tabel) yang diisi dengan soal dan diberi nomor untuk menuliskan jawabannya. Pada pembelajaran *course review horay* aktivitas belajar lebih banyak berpusat pada siswa. Dengan demikian, pada proses pembelajaran guru hanya bertindak sebagai penyampai informasi, fasilitator, dan pembimbing.

Selain itu, pembelajaran *course review horay* merupakan pembelajaran yang dapat menciptakan suasana kelas menjadi meriah dan menyenangkan karena setiap siswa yang dapat menjawab benar maka siswa tersebut diwajibkan berteriak “hore” atau yel-yel lainnya yang disepakati.¹² Sebagaimana Slavin menyatakan bahwa *cooperative learning* merupakan model pembelajaran dimana sistem belajar dan bekerja dalam

¹²Imas Kurniasih & Berlin Sani, *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran untuk Peningkatan Profesionalitas Guru*, Kata Pena, 2016, h. 80.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kelompok-kelompok kecil yang berjumlah 4-6 orang secara kolaboratif sehingga dapat merangsang siswa lebih bergairah dalam belajar.¹³

Langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe *course review horay* antara lain :¹⁴

- 1) Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai.
- 2) Guru mendemonstrasikan/menyajikan materi sesuai dengan topik.
- 3) Guru membagi siswa dalam kelompok-kelompok dan memberikan kesempatan kepada siswa bertanya jawab.
- 4) Untuk menguji pemahaman, kelompok di suruh membuat kotak (tabel) berjumlah 9 atau 16 atau 25 buah sesuai dengan kebutuhan dan tiap kotak diisi angka sesuai dengan banyak soal yang diajukan guru pada tiap pertemuan tersebut.
- 5) Guru memberikan soal yang nomornya dipilih secara acak. Kelompok menuliskan jawaban di dalam kotak yang nomornya disebutkan guru dan langsung didiskusikan, jika benar diisi tanda benar (\checkmark) dan salah diisi tanda silang (X).
- 6) Kelompok yang sudah mendapat tanda benar (\checkmark) harus berteriak *horay* atau yel-yel lainnya.
- 7) Nilai kelompok dihitung dari jawaban benar dan jumlah *horay* yang diperoleh.

¹³Isjoni, *Cooperative Learning*, Bandung: Alfabeta, 2011, h. 15.

¹⁴Agus Suprijono, *Op.Cit.* h. 129.



8) Guru memberikan *reward* pada kelompok yang memperoleh nilai tinggi atau yang banyak memperoleh *horay*.

9) Penutup.

Dengan demikian, melalui pembelajaran kooperatif *course review horay* ini diharapkan siswa lebih semangat dalam belajar karena pembelajaran lebih menarik dengan diselingi hiburan mengenai materi yang dipelajari pada setiap pertemuan sehingga suasana tidak menegangkan.

b. Keunggulan dan kelemahan model pembelajaran kooperatif tipe *course review horay*

1) Keunggulan

- a) Pembelajarannya menarik dan mendorong siswa untuk dapat terjun kedalamnya.
- b) Pembelajarannya tidak monoton karena diselingi sedikit hiburan sehingga suasana tidak menegangkan.
- c) Siswa lebih semangat belajar karena suasana pembelajaran berlangsung menyenangkan.
- d) Melatih kerjasama antar siswa di dalam kelas.

2) Kelemahan

- a) Siswa aktif dan pasif nilainya disamakan dikarenakan penilaiannya secara berkelompok.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



b) Adanya peluang untuk curang.¹⁵

4. Kemampuan Awal Matematis

Kemampuan awal matematis siswa merupakan prasyarat untuk mengikuti pembelajaran sehingga dapat melaksanakan proses pembelajaran dengan baik. Kemampuan awal matematis siswa ini penting bagi pengajar agar dapat memberikan dosis pelajaran yang tepat, tidak terlalu sukar dan tidak terlalu mudah. Kemampuan awal matematis juga berguna untuk mengambil langkah-langkah yang diperlukan.¹⁶

Gagne menyatakan bahwa “kemampuan awal lebih rendah dari pada kemampuan baru dalam pembelajaran, kemampuan awal merupakan prasyarat yang harus dimiliki siswa sebelum memasuki pembelajaran materi pelajaran berikutnya yang lebih tinggi.” Jadi seorang siswa yang mempunyai kemampuan awal yang baik akan lebih cepat memahami materi dibandingkan dengan siswa yang tidak mempunyai kemampuan awal dalam proses pembelajaran.

Pada penelitian ini kemampuan awal matematis berperan sebagai variabel moderator. Tujuan diperhatikan kemampuan awal sebagai variabel moderator adalah untuk melihat model pembelajaran kooperatif tipe *course review horay* lebih baik digunakan pada kelompok siswa berkemampuan awal

¹⁵Imas Kurniasih & Berlin Sani, *Op.Cit*, h. 81.

¹⁶Ramon Muhandas, *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Investigasi Kelompok terhadap Kemampuan Representasi dan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Kelas VIII MTsN Kota Padang*, *Suska Journal Of Mathematics Education*, Vol 1, No. 1, 2015, h. 38.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

rendah, kemampuan awal sedang atau siswa yang memiliki kemampuan awal tinggi.

Ada tiga langkah yang perlu dilakukan dalam menganalisis kemampuan awal siswa, yaitu :

- a. Melakukan pengamatan (observasi) kepada siswa secara perorangan. Pengamatan ini bisa dilakukan dengan menggunakan tes kemampuan awal. Tes (lisan atau tulis) kemampuan awal digunakan untuk mengetahui konsep-konsep, prosedur-prosedur, atau prinsip-prinsip yang telah dikuasai oleh pebelajar yang terkait dengan konsep, prosedur atau prinsip yang akan diajarkan.
- b. Tabulasi karakteristik perseorangan siswa. Hasil pengamatan yang dilakukan pada langkah pertama ditabulasi untuk mendapatkan klasifikasi dan rinciannya. Hasil tabulasi akan digunakan untuk daftar klasifikasi karakteristik menonjol yang perlu diperhatikan dalam penetapan strategi pengelolaan.
- c. Pembuatan daftar strategi karakteristik siswa. Daftar ini perlu dibuat sebagai dasar menentukan strategi pengelolaan pembelajaran. Satu hal yang perlu diingat dalam pembuatan daftar ini adalah daftar harus selalu disesuaikan dengan kemajuan-kemajuan belajar yang dicapai pebelajar secara perorangan.¹⁷

¹⁷Noviarni, *Perencanaan Pembelajaran Matematika dan Aplikasinya*, Pekanbaru: Benteng Media, 2014, h. 35-36.

Pada penelitian ini digunakan tes tertulis untuk menentukan kemampuan awal matematis siswa. Oleh sebab itu, peneliti mengambil suatu kriteria untuk menentukan kemampuan awal matematis siswa. Kriteria pengelompokan kemampuan awalnya bisa dilihat pada tabel II.1 berikut ini :¹⁸

TABEL II.1
KRITERIA PENGELOMPOKAN KEMAMPUAN AWAL

Kriteria Kemampuan Awal	Keterangan
$x \geq (\bar{x} + SD)$	Tinggi
$(\bar{x} - SD) < x < (\bar{x} + SD)$	Sedang
$x \leq (\bar{x} - SD)$	Rendah

Keterangan :

x = Skor kemampuan pemahaman konsep matematis masing-masing siswa.

\bar{x} = Rata-rata skor kemampuan pemahaman konsep matematis siswa.

SD = Simpangan baku skor kemampuan pemahaman konsep matematis siswa.

5. Hubungan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Course Review Horay* Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis dan Kemampuan Awal Matematis

Penelitian ini didukung beberapa teori, yaitu pemahaman konsep, kemampuan awal, model pembelajaran *course review horay* dan model pembelajaran konvensional. Menurut Hudojo, matematika pada hakekatnya merupakan suatu ilmu yang cara bernalarnya deduktif formal dan abstrak,

¹⁸Ramon Muhandas, *Op.Cit*, h. 39.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

harus diberikan kepada anak-anak sejak SD yang cara berpikirnya masih pada tahap operasi konkret. Belajar matematika harus melalui proses yang bertahap dari konsep yang sederhana ke konsep yang lebih kompleks.¹⁹

Kemampuan awal siswa merupakan prasyarat untuk mengikuti pembelajaran sehingga dapat melaksanakan proses pembelajaran dengan baik. Pemahaman konsep matematis merupakan landasan penting untuk berpikir dalam menyelesaikan permasalahan matematika maupun permasalahan sehari-hari.

Oleh sebab itu, siswa yang mampu memahami konsep tentang suatu persoalan dengan baik, maka akan dapat menyelesaikan berbagai macam persoalan dengan baik pula. Hal tersebut juga didasari dengan melihat kemampuan awal siswa, dimana siswa yang dianggap telah memiliki kemampuan dasar yang baik akan berbeda dengan siswa yang hanya sedikit atau tidak memiliki kemampuan dasar.²⁰

Jadi, untuk mengetahui pemahaman konsep matematis tentunya perlu didukung dengan pemberian perlakuan pada proses pembelajaran. Perlakuan yang dimaksud adalah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *course review horay* pada kelompok eksperimen dan penerapan model pembelajaran konvensional pada kelompok kontrol.

¹⁹Dwi Payani, dkk, *Pengaruh Model Pembelajaran Course Review Horay terhadap Hasil Belajar Matematika*, Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha.

²⁰Noviarni, *Op.Cit*, h.33.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tipe pembelajaran *course review horay* merupakan suatu pembelajaran pengujian terhadap pemahaman konsep siswa menggunakan kotak (tabel) yang diisi dengan soal dan diberi nomor untuk menuliskan jawabannya, kelompok yang paling terdahulu mendapatkan tanda benar langsung berteriak *horay* atau yel-yel lainnya. Kondisi seperti ini akan memberikan kontribusi yang cukup berarti untuk membantu siswa yang kesulitan dalam mempelajari konsep-konsep belajar yang pada akhirnya setiap siswa dalam kelas dapat mencapai hasil belajar yang maksimal. Jadi, pembelajaran seperti inilah yang pada dasarnya siswa ditempatkan dan dituntut untuk berfikir secara rasional agar dapat memahami konsep matematis dalam pembelajaran matematika.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian tentang model pembelajaran kooperatif tipe *course review horay* pernah dilakukan sebelumnya, yaitu :

1. Penelitian dalam Jurnal Ilmiah PGSD yang dilakukan oleh Asih Suryani, Maulana dan Julia mahasiswa Jurusan PGSD, UPI kampus Sumedang yang berjudul pengaruh pendekatan *course review horay* terhadap pemahaman matematis dan motivasi belajar matematika siswa sekolah dasar pada materi penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat menyimpulkan bahwa terjadi peningkatan yang signifikan dalam pembelajaran materi penjumlahan dan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pengurangan dengan menggunakan pendekatan *course review horay*. Hal ini bisa dilihat pada tabel II.2 dan tabel II.3 berikut ini :

TABEL II.2
ANALISIS DATA HASIL BELAJAR SISWA KELAS EKSPERIMEN

	Tes	Uji Normalitas	Uji Perbedaan Rata-rata	Simpulan	Kontribusi
Pemahaman matematis	Pretest	0.200 (normal)	Uji-t = 0.000	H ₀ ditolak, sehingga H ₁ diterima	37%
	Posttest	0.019 (normal)			
Motivasi belajar matematika siswa	Pretest	0.188 (tidak normal)	Uji-W = 0.001	H ₀ ditolak, sehingga H ₁ diterima	37%
	Posttest	0.200 (normal)			

TABEL II.3
ANALISIS DATA HASIL BELAJAR SISWA KELAS KONTROL

	Tes	Uji Normalitas	Uji Perbedaan Rata-rata	Simpulan	Kontribusi
Pemahaman matematis	Pretest	0.013 (tidak normal)	Uji-W = 0.000	H ₀ ditolak, sehingga H ₁ diterima	34%
	Posttest	0.009 (tidak normal)			
Motivasi belajar matematika siswa	Pretest	0.007 (tidak normal)	Uji-W = 0.0925	H ₀ diterima, sehingga H ₁ ditolak	27%
	Posttest	0.025 (tidak normal)			

2. Penelitian dalam Jurnal Ilmiah *The Department of Mathematics and Science Education* yang dilakukan oleh Dewi Rahimah dan Syafdi Maizora mahasiswa Jurusan *The Study Program of Mathematics Education, The Faculty of Teacher Training and Education The University of Bengkulu Indonesia* yang berjudul *the implementation of cooperative learning course*



review horay type aided macromedia flash media in integral calculus course menyimpulkan bahwa terjadi peningkatan yang signifikan dalam pembelajaran materi kalkulus integral dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *course review horay* menggunakan *macromedia flash*.

3. Penelitian dalam skripsi yang dilakukan oleh Rismayanti mahasiswa program S1 di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau dengan judul pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *course review horay* terhadap pemahaman konsep matematika siswa kelas VII MTs Darul Hikmah Pekanbaru menyimpulkan model pembelajaran kooperatif tipe *course review horay* dapat berpengaruh pada pemahaman konsep matematika siswa kelas VII MTs Darul Hikmah Pekanbaru.

Berdasarkan penelitian tersebut, penelitian model pembelajaran kooperatif tipe *course review horay* telah diterapkan untuk meningkatkan pemahaman matematis dan motivasi belajar siswa. Perbedaannya, pada penelitian ini dilakukan penelitian terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis siswa ditinjau dari kemampuan awal.

C. Konsep Operasional

Konsep yang di operasionalkan dalam penelitian ini meliputi penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *course review horay* sebagai variabel bebas, pemahaman konsep matematis siswa sebagai variabel terikat dan kemampuan awal matematis siswa sebagai variabel moderator.



1. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Course Review Horay*

Model pembelajaran kooperatif tipe *course review horay* merupakan variabel bebas yang mempengaruhi hasil belajar matematika. Adapun langkah-langkah dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *course review horay* adalah sebagai berikut :

a. Tahap persiapan

Pada tahap ini peneliti menyiapkan materi, serta perlengkapan pembelajaran yang dibutuhkan seperti RPP, pertanyaan-pertanyaan yang nanti akan ditanyakan kepada semua siswa berdasarkan materi pada tiap pertemuan, soal-soal tes yang nanti akan diujikan kepada semua siswa serta membagi siswa dalam kelompok kooperatif.

b. Tahap pelaksanaan

Adapun langkah-langkah sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun, yaitu sebagai berikut :

1) Kegiatan pendahuluan

- a) Guru mengabsen kehadiran siswa.
- b) Guru menyampaikan kompetensi yang hendak dicapai siswa dan menginformasikan model atau metode atau tipe pembelajaran yang akan digunakan.
- c) Guru memotivasi siswa dengan mengaitkan materi pelajaran kedalam kehidupan sehari-hari.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 2) Kegiatan inti
 - a) Guru menyampaikan materi dan mengajukan pertanyaan kepada semua siswa selama kurang lebih 20 menit.
 - b) Guru memberikan kesempatan kepada semua siswa untuk melakukan tanya jawab agar siswa lebih paham dengan materi yang diajarkan.
 - c) Guru membentuk beberapa kelompok siswa secara heterogen.
 - d) Pada uji pemahaman, guru menyuruh setiap kelompok membuat kotak (tabel) dan diisi dengan angka (nomor) sesuai dengan selera setiap kelompok yang mana nomornya dibatasi dengan banyaknya soal yang akan dibahas pada hari itu.
 - e) Guru membacakan soal yang nomornya dipilih secara acak. Lalu semua kelompok mengerjakan soal tersebut.
 - f) Guru meminta siswa berdiskusi dalam kelompoknya untuk menjawab soal yang nomornya dipilih secara acak tadi dan kelompok menuliskan jawaban dibelakang nomor yang disebutkan oleh guru.
 - g) Selama siswa mengerjakan soal, guru memonitor pekerjaan siswa secara bergiliran pada setiap kelompok siswa untuk melihat langkah dari pengerjaan soal siswa.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- h) Setelah kelompok selesai mengerjakan soal dan jawabannya dimasukkan ke dalam kotak (tabel), kemudian guru bersama siswa mendiskusikan jawaban dari soal tersebut.
 - i) Bagi kelompok yang jawabannya benar diberi tanda benar (\checkmark) dan langsung berteriak *horay* atau menyanyikan yel-yel kelompoknya. Jawaban yang salah diberi tanda salah (X).
 - j) Guru menghitung nilai kelompok dari jawaban yang benar dan jumlah *horay* yang diterima.
 - k) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya terhadap materi yang telah disampaikan.
 - l) Guru memberikan hadiah atau *reward* pada kelompok yang memiliki banyak jawaban yang benar
 - m) Guru memberi tugas rumah dari soal-soal yang telah disediakan guru.
- 3) Kegiatan penutup

Melalui bimbingan guru, siswa sama-sama melakukan refleksi mengenai materi yang telah dipelajari kemudian salah seorang dari siswa diminta untuk menyimpulkan dengan suara yang jelas dan kuat.

2. Pemahaman Konsep Matematis

Kemampuan pemahaman konsep matematis menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *course review horay* merupakan variabel terikat dan kemampuan pemahaman konsep matematis ini dapat dilihat dari tes yang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dilaksanakan pada akhir pertemuan yang dilakukan setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *course review horay*. Penilaian kemampuan pemahaman konsep siswa dalam penelitian ini mengikuti langkah-langkah proses pemahaman konsep. Penilaian dapat dilakukan melalui teknik penskoran berdasarkan indikator. Adapun indikator untuk mengukur kemampuan pemahaman konsep matematis siswa pada proses pembelajaran matematika adalah :²¹

- a. Menyatakan ulang sebuah konsep.
- b. Mengklasifikasikan objek-objek menurut sifat-sifat tertentu (sesuai dengan konsepnya).
- c. Memberi contoh dan non-contoh dari konsep.
- d. Menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi matematis.
- e. Mengembangkan syarat perlu atau syarat cukup suatu konsep.
- f. Menggunakan, memanfaatkan, dan memilih prosedur atau operasi tertentu.
- g. Mengaplikasikan konsep atau algoritma pemecahan masalah.

Pada dasarnya pedoman pemberian skor dapat disesuaikan dengan bobot permasalahan dan kriteria jawaban yang diinginkan guru. Adapun pedoman penskoran dapat dilihat pada tabel II.4 berikut ini :

²¹Siti Mawaddah & Ratih Maryanti, *Op.Cit*, h. 78.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

TABEL II.4
PEDOMAN PENSKORAN PEMAHAMAN KONSEP

Penskoran Indikator Pemahaman Konsep	
Indikator 3 dan 5 (0%-10%)	0 = tidak ada jawaban
	2,5 = ada jawaban tetapi salah
	5 = ada jawaban tetapi benar sebagian kecil
	7,5 = ada jawaban, benar sebagian besar
	10 = ada jawaban, benar semua
Indikator 1,2,4 dan 6 (0%-15%)	0 = tidak ada jawaban
	3,75 = ada jawaban, tetapi salah
	7,5 = ada jawaban, tetapi benar sebagian kecil
	11,25 = ada jawaban, benar sebagian besar
	15 = ada jawaban, benar semua
Indikator 7 (0%-20%)	0 = tidak ada jawaban
	5 = ada jawaban, tetapi salah
	10 = ada jawaban, tetapi benar sebagian kecil
	15 = ada jawaban, benar sebagian besar
	20 = ada jawaban, benar semua

Sumber : Diadaptasi dari Cai, Lane dan Jacabsin dalam Gusni Satriawati. (2006)

Pada pedoman penskoran pemahaman konsep di atas, dapat dijelaskan bahwa :

1. Indikator 3 dan 5 dengan rentang persentase 0%-10% yang berarti untuk bentuk soal yang tergolong mudah.
2. Indikator 1, 2, 4 dan 6 dengan rentang persentase 0%-15% yang berarti untuk bentuk soal yang tergolong sedang.
3. Indikator 7 dengan rentang persentase 0%-20% yang berarti untuk bentuk soal yang tergolong sukar.

Pada penelitian ini, peneliti hanya menggunakan beberapa indikator saja, yaitu indikator 2, 5, 6, dan 7, yang terdiri atas lima butir soal dengan persentase



penskoran masing-masing. Hal tersebut dikarenakan, waktu pelaksanaan tes yang terbatas.

Adapun rumus yang digunakan untuk mencari nilai akhir siswa yaitu :

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

3. Kemampuan Awal Matematis

Kemampuan awal matematis siswa sebagai variabel moderator. Kemampuan awal siswa merupakan kemampuan prasyarat yang harus dimiliki siswa dengan cara melakukan tes materi yang berhubungan dengan materi yang akan diajarkan. Hasilnya berupa nilai 0-100 dan membagi kemampuan awal siswa yang terdiri dari tiga kelompok yaitu kemampuan awal tinggi, sedang, dan rendah.

D. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara dari rumusan masalah yang telah dikemukakan. Dikatakan sementara dikarenakan jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data, maka hipotesis dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Hipotesis Pertama

H_0 : Tidak terdapat perbedaan kemampuan pemahaman konsep matematis antara siswa yang belajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

course review horay dengan siswa yang belajar menggunakan pembelajaran konvensional.

H_a : Terdapat perbedaan kemampuan pemahaman konsep matematis antara siswa yang belajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *course review horay* dengan siswa yang belajar menggunakan pembelajaran konvensional.

2. Hipotesis Kedua

H_o : Tidak terdapat perbedaan kemampuan pemahaman konsep matematis siswa berkemampuan awal tinggi yang belajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *course review horay* dengan siswa yang belajar menggunakan pembelajaran konvensional.

H_a : Terdapat perbedaan kemampuan pemahaman konsep matematis siswa berkemampuan awal tinggi yang belajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *course review horay* dengan siswa yang belajar menggunakan pembelajaran konvensional.

3. Hipotesis Ketiga

H_o : Tidak terdapat perbedaan kemampuan pemahaman konsep matematis siswa berkemampuan awal sedang yang belajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *course review horay* dengan siswa yang belajar menggunakan pembelajaran konvensional.

H_a : Terdapat perbedaan kemampuan pemahaman konsep matematis siswa berkemampuan awal sedang yang belajar menggunakan model

pembelajaran kooperatif tipe *course review horay* dengan siswa yang belajar menggunakan pembelajaran konvensional.

4. Hipotesis Keempat

H_0 : Tidak terdapat perbedaan kemampuan pemahaman konsep matematis siswa berkemampuan awal rendah yang belajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *course review horay* dengan siswa yang belajar menggunakan pembelajaran konvensional.

H_a : Terdapat perbedaan kemampuan pemahaman konsep matematis siswa berkemampuan awal rendah yang belajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *course review horay* dengan siswa yang belajar menggunakan pembelajaran konvensional.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.